

ANALISIS PENGGUNAAN 終助詞 (*SHUUIYOSHI*)
PADA 男性語 (*DANSEIGO*) DAN 女性語 (*JYOSEIGO*)
DALAM KOMIK *KUREYON SHINCHAN VOL. 16*

SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu syarat untuk mencapai gelar

Sarjana Sastra



oleh

ANGGIRA SAVITA

NIM. 03110103

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2007

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**Analisis Penggunaan 終助詞 (Shuujyoshi)
Pada 男性語 (Danseigo) Dan 女性語 (Jyoseigo)
Dalam Komik Kureyon Shinchon Vol. 16**

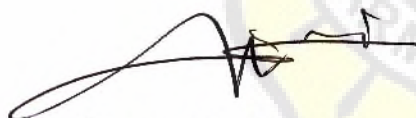
oleh

Anggira Savita
NIM. 03110103

Disetujui Untuk Diujikan Dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh :

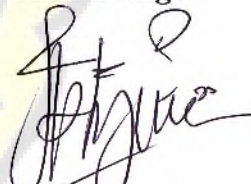
Mengetahui :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

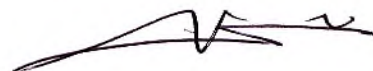
Pembimbing I



(Juariah, M.A)

Pembimbing II

B/M



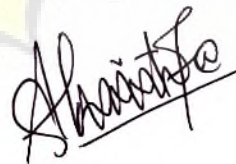
(Dra. Christine Subiyanto,)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**Analisis Penggunaan 終助詞 (*Shuujyoshi*)
Pada 男性語 (*Danseigo*) Dan 女性語 (*Jyoseigo*)
Dalam Komik *Kureyon Shinchon Vol. 16***

Merupakan Karya Ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Juariah, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Christine Subiyanto selaku pembimbing II, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 01 Agustus 2007



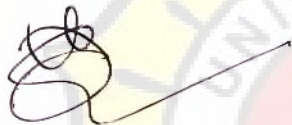
Anggira Savita

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**Analisis Penggunaan 終助詞 (*Shuujyoshi*)
Pada 男性語 (*Danseigo*) Dan 女性語 (*Jyoseigo*)
Dalam Komik *Kureyon Shinchon Vol. 16***

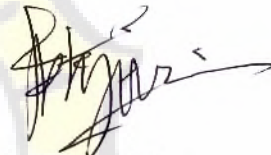
Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 07 Agustus 2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Ketua Panitia / Penguji



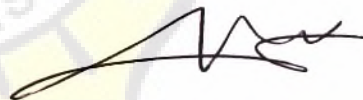
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I / Penguji



(Juariah, M.A.)

Pembimbing II / Penguji



(Dra. Christine Subiyanto)

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Sastra


(Hj. Albertine Minderop, M.A.)
FAKULTAS SASTRA

Ketua Jurusan Sastra Jepang


(Syamsul Bahri, S.S.)

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt serta salawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan anugerahnya kepada penulis dan mengizinkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra bidang linguistik di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, yang disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan penulis dalam menyerap semua ilmu yang telah diterima. Akan tetapi., penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini secara baik hingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Serta menambah pengetahuannya dalam bidang Linguistik Bahasa Jepang terutama mengenai penggunaan 終助詞(*shuujyoshi*) yang dibedakan berdasarkan perbedaan 男性語 (*danseigo*) dan 女性語 (*jyoseigo*).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan dari seluruh pihak khususnya para dosen yang telah banyak membantu penulis dalam mencari, mengumpulkan, memilih, serta menganalisisnya sehingga menjadi sebuah penelitian yang baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Juariah, M.A atas bimbingan yang telah banyak membantu penulis dalam pencarian topik penulisan, pemberian saran selama penyusunan karangan ilmiah ini sampai dengan selesai dan telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian hingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Ibu Dra. Christine Subiyanto selaku pembimbing II yang selama ini juga membantu penulis, dan menjadi salah satu wadah untuk penulis bertanya selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Pudek dan juga selaku Ketua sidang yang juga pernah bertindak sebagai dosen metode penelitian linguistik yang banyak memberikan *influence* selama menjalani awal penulisan skripsi ini.
4. Kepada Ibu. Hj. Dra. Albertine S. Minderop, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra, yang telah mengizinkan penulis untuk memulai penulisan skripsi dan untuk mengikuti sidang sarjana di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Kepada Ibu Metty Suwandany, S.S, selaku pembimbing Akademik sejak penulis memulai kuliah sampai sekarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam segala bentuk. Serta, selalu bersedia meluangkan waktu untuk penulis dan memberikan solusi di setiap penulis mengalami masalah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perkuliahan.
6. Kepada seluruh dosen yang telah mengajarkan penulis banyak hal dari semester awal hingga semester terakhir. Ilmu yang telah diberikan selama ini insya Allah akan menjadi bekal yang sangat berarti untuk penulis dalam menghadapi dunia

luar nanti. Kepada seluruh dosen, terima kasih atas kesabarannya yang membuat penulis mengerti lebih luas tentang bahasa dan sastra Jepang.

7. Kepada seluruh staf sekretariat dan staf laboratorium yang sudah banyak membantu dalam membutuhkan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan. Terima kasih dalam segala bentuk bantuan dalam segala kemudahan penerimaan informasi yang selama ini telah diberikan kepada penulis. Kepada Babe dan Mang' Asep yang telah bersedia ditumpangi bisnya.
8. Kepada seluruh staf Library Of Unsada, especially Hargo Sensei yang telah membantu penulis dalam menemukan buku ataupun data selama penulisan skripsi ini ataupun memberikan bantuannya dalam hal penerjemahan.
9. Keluarga Besar H. Bambang Hairu Imantoro dan Hj. Siti Fatimah selaku orangtua dari penulis yang telah banyak memberikan *support*, solusi, dan hal berharga lainnya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt selalu melindungi kalian dan memberikan kebahagiaan yang abadi. Serta mengabulkan doa kalian agar penulis menjadi anak yang solehah dan dapat membantu orang lain melalui ilmu yang penulis peroleh. Terima kasih banyak atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis mampu menjadi seperti yang diharapkan. *Especially, my lovely daddy* meskipun kata banyak orang galak (dan memang galak), *but you always beside me when I feel down, you always be there when I need. Thank's you so much.*
10. Rangga Buana, M.Hi, Anggra Flora, S. Psi, dan Adik ku Anggara Natura yang telah memberikan pengalaman hidup, dan atas segala atensinya kepada penulis

dan memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulis memperoleh kesabaran dan ketekunan dalam menyelesaikannya. Dan kakak2 Iparku...

11. Seluruh sahabat ku tercinta tanpa terkecuali di Unsada keluarga besar D Kurasu; Yola, Laila, Puty, Athie, Vini, Nurwa, Meta, Lissa, Ani, Achie, dan Lany. Semoga semua impian kita terwujud, semoga selamanya kita bersama dan memperoleh kesuksesan. *you are the best friends ever, The God sent you in my life and makes my life changed. Thanks to be a good partner, good listener, good advicer, good supporter, and good persons in my life 'till now.* Dengan mengenal kalian dari awal perkuliahan hingga sekarang penulis banyak mengerti arti sebuah pertemanan. Terima kasih atas dukungannya, atas kesediaannya disaat penulis membutuhkan kalian, atas kerja keras yang telah kita bangun sama-sama, atas apa yang telah kita dapatkan dan apa yang akan kita dapatkan nanti. Not forget to all the ex D Kurasu *gakusei*: Feli, Yuni, Ella, Merry, dan Farah...meski belum lama penulis mengenal kalian tetapi kenangan bersama kalian tidak akan terlupakan. Insya Allah, *someday we can meet again and being a good friendship.*
12. To all my friends at Faculty Of Marine Technology seluruh angkatan, *especially* Irwan, Amat, Agam, Eko, Ilham, Jono, Beci (andy), Dedy_Ju, bang Herman, *blessed for me to met someone like you, and thank's for support, helped, and happiness till now. When I met you first time I think you are the scary's people you know. But, now I knew you are different people, you always being me a good person if I was there around you. Thanks guys!!*

13. Seluruh DWK (Darma Wanita Kelautan) yang personilnya makin gak jelas aja. *Especially* tuk ani alias Nyit-nyit, Siska, dan Luky, Hidup kita dimulai saat kita tamat dari kampus ini...so' party was over. This is real life, open your eyes, your heart and be a hard worker person. Coz' it's can being you a happy person someday. Wish you all the best and be a success womens someday.
14. My inspiration or The invisible man. Who always around me and makes me laugh, makes me being a nice person. For my lovely guy with initial L___ thanks for a good ambience that you gave to me. Especially, seluruh inspirasi yang telah diberikan oleh Allah swt.
15. My closer friend "Ragat" it's nice to me to see you in my life, eventough we can't be together now, but I'm sure Allah will give you someone who always beside you someday. Thank's atas apa yang telah diberikan selama 10 tahun ini, this story I will keep in my heart forever. Doa dan ucapan kamu mampu buat gi menjadi seperti sekarang.
16. Anak-anak linguistik: Nani, Linda, Sekar, Cempaka, Bagus, Anisa, Dyah, Juita, Ira, dan Ayu, Nurwa, Ati teman-teman seperjuanganku. Especially, Lady Olgadia yang telah banyak membantu penulis ketika mengalami kesulitan dalam menerjemahkan. Thanks atas waktunya yang sering diluangkan untuk penulis.

Jakarta, Agustus 2007

Anggira Savita

ABSTRAKSI

Analisis Penggunaan *Shuujyoshi* Berdasarkan Pada *Danseigo* dan *Jyoseigo*
Dalam Komik *Kureyon Shinchon* Vol. 16

Anggira Savita

NIM : 03110103

Universitas Darma Persada Jurusan Sastra Jepang
Skripsi

Penelitian tentang penggunaan *shuujyoshi* berdasarkan *danseigo* dan *jyoseigo* ini pada komik [*Kureyon Shinchon* Vol. 16] menjelaskan mengenai partikel akhir yang digunakan berdasarkan bahasa pria dan bahasa wanita. Teknik analisi pertama-tama, mengumpulkan seluruh kalimat yang ada pada [*Kureyon Shinchon* Vol. 16]. Setelah itu, memilih kalimat yang memiliki partikel akhir yang digunakan pada bahasa pria dan bahasa wanita. Hasil penelitian adalah bahwa dalam bahasa Jepang, partikel akhir ada bermacam-macam, misalnya; *na, ne, yo, zo, ze, mon, kai, dai, sa, kke, no, wa, kana*, dan *kashira*. *Shuujyoshi* menunjukkan harapan, teguran (kritikan), perintah, larangan, seruan (penekanan), kesan, kalimat tanya, dan lain-lain. *Shuujyoshi* digunakan secara khusus oleh pria dan wanita.

Dengan penelitian ini, berharap lebih mudah mengerti (memahami) cara mempergunakan *shuujyoshi* berdasarkan *danseigo* dan *jyoseigo* nya.

概略

「クレヨン・しんちゃん Vol. 16」 漫画 に使用されている
男性語 と 女性語 に基づく 終助詞 の 分析

アンギラ・サヴィタ
学生番号：03110103
ダルマプルサダ 大学 日本語 学科
卒業論文

この調査は「クレヨン・しんちゃん Vol.16」 漫画 に使用されている 男性語 と 女性語 に基づく 終助詞こと について 説明していた。分析は、まず、全部「クレヨン・しんちゃん Vol.16」にある 文を集めた。それから、その資料は 男性語 と 女性語 に基づく終助詞を持っている 文を選んだ。調査の結果は日本語では、色々な終助詞があつて、たとえば、「な・ね・よ・ぞ・ぜ・もん・かい・だい・さ・つけ・の・わ・かな・かしら」。終助詞は 疑問・感動・詠嘆・禁止・命令・強意・希望・などを表すものであつた。終助詞は 女性専用と男性専用終助詞があつた。

この調査によって、男性語 と 女性語 に基づく 終助詞 を使用方法が、もっと 分かりやすくなるが願っていた。

DAFTAR ISI

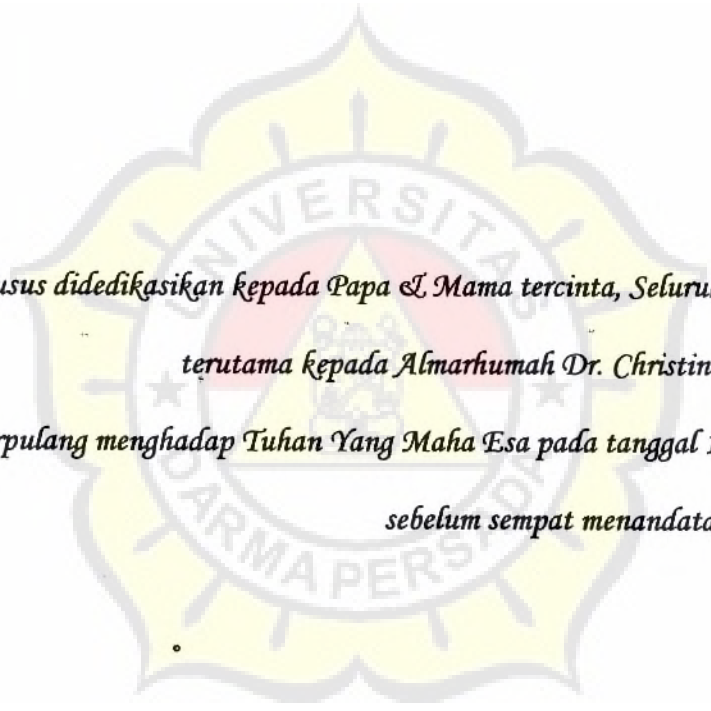
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kerangka Teori	8
1.5 Ruang Lingkup	8
1.6 Bobot Dan Relevansi	9
1.7 Metodologi Penelitian	10
1.8 Sumber Data	10
1.9 Sistematika Penulisan	11
 BAB III LANDASAN TEORI	 13
2.1 Pengertian <i>Danseigo</i> (Bahasa Pria) dan <i>Jyoseigo</i> (Bahasa Wanita)	13
2.2 Perbedaan <i>Danseigo</i> (Bahasa Pria) dan <i>Jyoseigo</i> (Bahasa Wanita)	14
2.2.1 Perbedaan Berdasarkan Kata Ganti Orang.....	16
2.2.1.1 Kata Ganti Orang Pertama.....	16
2.2.1.2 Kata Ganti Orang Kedua.....	16
2.2.2 Perbedaan Berdasarkan Penambahan Prefiks お (<i>o</i>) dan ご (<i>go</i>) Pada Awal Nomina.....	17
2.2.3 Perbedaan Penggunaan 終助詞 (<i>shuujyoshi</i>) Dalam Sebuah Kalimat Bahasa Jepang.....	18

2.3	Teori Mengenai 終助詞 (<i>shuujyoshi</i>)	21
2.3.1	Teori I : Sakakura Yoshicho (阪倉義著).....	21
2.3.2	Teori II : Endoo Oriie (遠藤 織枝).....	23
2.3.3	Teori III : Naoko Kayono(直子茅野).....	30
2.3.4	Teori IV : Osamu Mizutami (修水民) dan Nobuko Mizutami (信子水民).....	41
2.3.5	Teori V : Samuel E. Martin.....	47

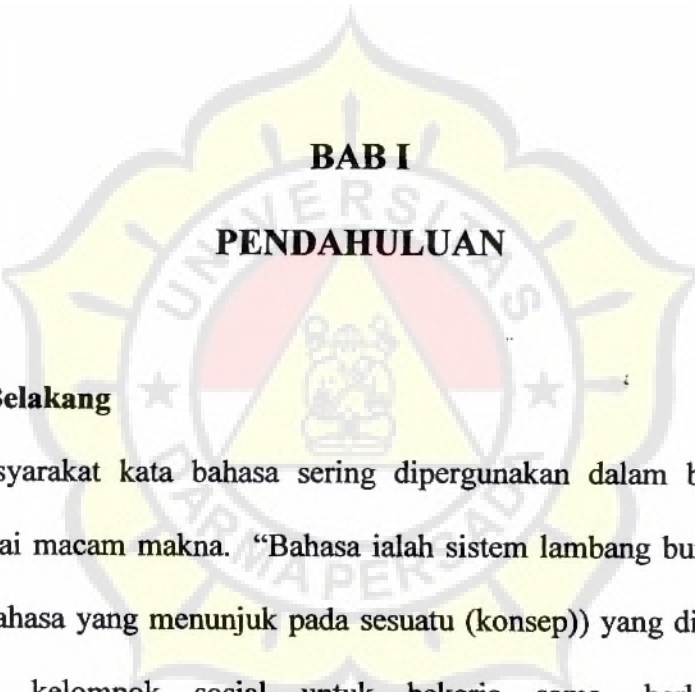
BAB III ANALISIS PENGGUNAAN 終助詞 (*SHUUYOSHI*) PADA 男性語 (*DANSEIGO*) DAN 女性語 (*JYOSEIGO*) DALAM KOMIK *KUREYON SHINCHAN VOL.16* 51

3.1	<i>Kureyon Shinchan Vol. 16</i> Seri I, Bagian I (Pertama)	52
	Percakapan 1	52
	Percakapan 2	54
	Percakapan 3	55
	Percakapan 4	55
	Percakapan 5	57
3.2	<i>Kureyon Shinchan Vol. 16</i> Seri I, Bagian II (Kedua)	58
	Percakapan 6	58
	Percakapan 7	59
	Percakapan 8	60
	Percakapan 9	61
	Percakapan 10	62
	Percakapan 11	63
	Percakapan 12	64
	Percakapan 13	66
3.3	<i>Kureyon Shinchan Vol. 16</i> Seri I, Bagian III (Ketiga)	67
	Percakapan 14	67
	Percakapan 15	69
	Percakapan 16	69
	Percakapan 17	70
	Percakapan 18	71
	Percakapan 19	73
	Percakapan 20	75
	Percakapan 21	76
	Percakapan 22	77
	Percakapan 23	78

	Percakapan 24	79
3.4	<i>Kureyon Shinchon Vol. 16 Seri I, Bagian IV (Keempat)</i>	80
	Percakapan 25	80
	Percakapan 26	81
	Percakapan 27	82
	Percakapan 28	84
	Percakapan 29	85
	Percakapan 30	85
	Percakapan 31	86
3.5	<i>Kureyon Shinchon Vol. 16 Seri I, Bagian V (Kelima)</i>	88
	Percakapan 32	88
	Percakapan 33	88
3.6	<i>Kureyon Shinchon Vol. 16 Seri I, Bagian VI (Keenam)</i>	90
	Percakapan 34	90
	Percakapan 35	92
3.7	<i>Kureyon Shinchon Vol. 16 Seri I, Bagian VIII (Kedelapan)</i>	93
	Percakapan 36	93
	Percakapan 37	94
	Percakapan 38	95
3.8	<i>Kureyon Shinchon Vol. 16 Seri III, Bagian V (Kelima)</i>	96
	Percakapan 39	96
	Percakapan 40	97
	Percakapan 41	98
	Percakapan 42	99
BAB IV	SIMPULAN	101
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN I		105
LAMPIRAN II		111
SINOPSIS		115
BIODATA PENULIS		116



Skripsi ini khusus didedikasikan kepada Papa & Mama tercinta, Seluruh sahabatku, dan terutama kepada Almarhumah Dr. Christine Subiyanto yang telah berpulang menghadap Tuhan Yang Maha Esa pada tanggal 16 Agustus 2007, sebelum sempat menandatangani skripsi ini.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masyarakat kata bahasa sering dipergunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna. “Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer (kata adalah bahasa yang menunjuk pada sesuatu (konsep)) yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri”.¹

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* karangan dari J.S Badudu (2001:107) menyebutkan arti sebuah bahasa, yaitu:

“alat yang digunakan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi”, Sedangkan bahasa Wanita memiliki arti sebagai:

¹ Djoko Kentjono, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1990), hlm. 2.

“bahasa yang bentuknya khusus digunakan oleh wanita; bahasa Jepang mengenal bahasa wanita”.

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya bahasa, manusia akan kesulitan dalam menyampaikan sebuah maksud. Selain bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya sebagai pemersatu bangsa.

“Fungsi bahasa secara umum, yaitu komunikasi. Jika dikaji fungsi bahasa sebagai komunikasi dalam kaitannya dengan masyarakat dan pendidikan secara lebih terperinci, maka dapat dibedakan atas empat golongan fungsi bahasa, yaitu fungsi kebudayaan, fungsi kemasyarakatan, fungsi perorangan, dan fungsi pendidikan”.²

Dengan demikian, jelaslah bahwa bahasa memiliki fungsi yang penting dalam hidup bermasyarakat. Bahasa Jepang meskipun memiliki fungsi yang sama dengan fungsi bahasa lain di dunia, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Akan tetapi, bahasa Jepang memiliki perbedaan dengan bahasa lain. Salah satu perbedaannya ialah mengenai tingkat kesopanan antara pembicara dan lawan bicara. Bangsa Jepang memang dikenal sangat menghargai orang lain atau lawan bicaranya, sehingga dalam bahasa Jepang ada istilah bahasa yang digunakan yang terdiri dari 尊敬語 (*sonkeigo*) yaitu bahasa untuk merendahkan diri si pembicara dan 謙讓語 (*kenjyogo*) yaitu bahasa untuk meninggikan lawan bicara.

Bahasa berkaitan erat dengan linguistik atau ilmu yang mempelajari bahasa. Linguistik dipelajari dengan berbagai maksud dan tujuan. Untuk sebagian orang linguistik dipelajari untuk ilmu linguistik itu sendiri, untuk sebagian yang lain

² PWJ Nababan, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm: 38.

linguistik dipelajari sebagai ilmu dasar bagi ilmu-ilmu lain karena dengan mempelajari linguistik orang lebih mudah memahami bahasa.

“Istilah linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan 言語学 (*gengogaku*), sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut dengan 日本語学 (*nihongo-gaku*). Kata 日本語 (*nihongo-gaku*) bisa diterjemahkan sebagai ilmu bahasa Jepang”.³

Dalam buku *Japanese Women Language*, tutur pria dan tutur wanita dibedakan oleh beberapa cabang linguistik, yaitu: fonologi 音韻論 (*on-in-ron*), leksikal 事象的 (*jishouteiki*), morfologi 形態論 (*keitairon*), dan sintaksis 統合論 (*tougouron*).

Dalam kaitannya dengan hal di atas, bahasa Jepang juga mengenal kata gender. Gender yang dalam bahasa Inggris jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai perbedaan berdasarkan jenis kelamin, yaitu pria dan wanita. Dalam bahasa Jepang gender disebut juga 性別 (*seibetsu*). 性 (*sei*) yang berarti ‘jenis kelamin’ dan 別 (*betsu*) yang berarti ‘beda atau lain’. Jadi, dalam kaitannya dengan hal di atas gender atau 性別 (*seibetsu*) di sini memiliki pengertian perbedaan secara tuturan bahasa yang tentunya berkaitan dengan bahasa Jepang. Baik pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang yang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing perlu memahami atau setidaknya mengetahui tentang linguistik bahasa Jepang. Pengetahuan linguistik merupakan media untuk mempermudah dan memperlancar pemahaman dan penguasaan bahasa Jepang. Kesalahan berbahasa pada

³ Dedi Sutedi, *Dasar-Dasar Linguistik dalam Bahasa Jepang* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004), hlm: 2.

pembelajar umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul dapat berupa penggunaan kosakata, pola kalimat, dan sebagainya.

Selama ini yang diketahui oleh beberapa pembelajar bahasa Jepang hanya mengetahui perbedaan tutur pria 男性語 (*danseigo*) dan tutur wanita 女性語 (*jyoseigo*) dalam sisi penyebutan kata ganti orang pertama dan kata ganti orang kedua saja sedangkan dalam lain hal ada juga perbedaan yang tanpa disadari oleh beberapa pembelajar bahasa Jepang, berbeda antara tutur pria dan tutur wanita.

Dalam skripsi ini, penulis menyampaikan perbedaan tersebut. Tutur pria dan tutur wanita juga berbeda dalam hal penyebutan sebuah nomina, kata-kata seruan, penambahan prifiks (awalan), dan penambahan partikel di akhir kalimat yang penggunaannya dibedakan berdasarkan tuturan pria dan tuturan wanita.

Dalam segi leksikal, ada juga perbedaan yang berupa kata seruan yang berbeda pula antara kata seruan penutur pria dan kata seruan penutur wanita dalam bahasa Jepang, seperti:

男性語 (*danseigo*) tutur Pria: ほう (*hou*), おい (*oi*), なあ (*naa*), やい (*yai*), くそ (*kuso*).

女性語 (*jyoseigo*) tutur Wanita: あら (*ara*), まあ (*maa*).

Untuk memperkuat pernyataan di atas, di bawah ini ada sebuah kutipan yang mengatakan wanita cenderung menggunakan kata-kata yang lebih sopan.

*Women tend to use more polite words than men do, and they also add "o" to more words. Besides this, women are allowed to use emotional expressions more freely than men.*⁴

Wanita cenderung menggunakan kata-kata yang lebih sopan daripada yang pria ucapkan, dan mereka (wanita) menambahkan juga "o-" untuk banyak kata. Di samping itu, wanita diizinkan untuk menggunakan ungkapan yang bersifat emosi (perasaan) lebih bebas daripada pria.⁴

Segi morfologi dan sintaksisnya berbeda dengan segi fonologi dan leksikalnya karena dalam segi morfologi dan sintaksis, perbedaannya berpusat pada akhir sebuah kalimat. Akhir kalimat itu berupa pilihan akhir verba dan partikel pada kalimat terakhir. Pada partikel yang terdapat pada kalimat terakhir ini dibagi lagi atas dua perbedaan, yaitu partikel yang digunakan oleh penutur pria dan partikel yang digunakan oleh penutur wanita. Kalimat-kalimat dalam bahasa Jepang memiliki partikel di akhir verba 動詞 (*doushi*), adjektiva 形容詞 (*keiyoushi*), dan nomina 名詞 (*meishi*). Dalam bahasa Jepang akhiran verba memiliki bentuk sederhana だたい (*da-tai*) dan bentuk sopan ですたい (*desu-tai*). Chikamatsu dalam Janet S. Shibamoto, (1985), mengemukakan kalimat seperti di bawah ini :

- | | |
|--|---|
| a. きれいだ。
' <i>kirei da</i> '
"cantik" | b. きれいです。
' <i>kirei desu</i> '
"cantik" |
| c. 本を読む。
' <i>hon o yomu</i> '
"(saya) membaca buku" | d. 本を読みます。
' <i>hon o yomimasu.</i> '
"(saya) membaca buku" |

⁴ Osamu Mizumi dan Nobuko Mizumi, *How To Be Polite In Japanese* (Japan: The Japan Times, 1987), hlm. 76-77.

Dalam contoh di atas, kalimat a dan kalimat c menunjukkan akhiran verba bentuk sederhana (biasa), sedangkan dalam kalimat b dan kalimat d menunjukkan akhiran verba bentuk sopan. Keduanya bisa digunakan dalam bahasa Jepang. Akan tetapi, yang membedakannya hanyalah situasi berbicaranya. Umumnya penggunaan bahasa yang lebih sopan lebih ditujukan pada saat-saat seperti situasi bekerja, pembicaraan terhadap orang yang dihormati atau yang dianggap lebih tua, dan lain-lain. Harada dalam Natsuko Tsujimura (1996) memberikan contoh yang menunjukkan penambahan prefiks di awal nomina :

男性語 (tutur pria) : もっと 金 がほしいよ。
 ‘*motto kane ga hoshii yo.*’
 “saya mau uang yang lebih banyak”

女性語(tutur wanita) : もっと お金 がほしいわ。
 ‘*motto okane ga hoshii wa.*’
 “saya mau uang yang lebih banyak”

男性語 (tutur pria) : 今日 は すし が 食べたい。
 ‘*kyou wa sushi ga tabetai.*’
 “hari ini saya ingin makan sushi”

女性語(tutur wanita) : 今日 は おすし が たべたいわ。
 ‘*kyou wa osushi ga tabetai wa.*’
 “hari ini saya ingin makan sushi”

Kalimat di atas digunakan pada situasi yang kurang resmi (formal). Penutur wanita menggunakan awalan nomina お(o) sebagai bentuk “menghormati” atau “memuliakan” uang dan *sushi*. Selain itu, awalan お(o) digunakan semata-mata hanya untuk membuat tuturan yang lembut. Dengan melihat 4 (empat) buah contoh kalimat di atas yang dibedakan berdasarkan penuturnya, dapat terlihat penambahan partikel di

akhir kalimat yang apabila dilihat dari isi kalimat, penambahan partikel tersebut hanya untuk menekankan hal-hal yang dibicarakan saja. Selain penambahan prefiks *o-* pada sebuah nomina, ada juga penambahan prefiks *go-* di awal nomina. Penjelasan mengenai hal tersebut akan dipaparkan lebih lengkap lagi pada bab II.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah yang dimaksud dengan 男性語 (*danseigo*) dan 女性語 (*jyoseigo*)?
- b. Perbedaan dalam menggunakan prefiks pada sebuah nomina dalam bahasa Jepang yang sesuai dengan *danseigo* dan *jyoseigo*-nya.
- c. Perbedaan dalam menggunakan kata ganti orang berdasarkan *danseigo* dan *jyoseigo* dalam bahasa Jepang.
- d. Apa yang dimaksud dengan *shuujiyoshi* (partikel akhir) dalam bahasa Jepang. ✕
- e. Perbedaan dalam menggunakan partikel di akhir kalimat (*shuujiyoshi*) yang penggunaannya dibedakan berdasarkan *danseigo* dan *jyoseigo*-nya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengertian, perbedaan, dan penggunaan *shuujyoshi* yang dibedakan berdasarkan 男性語 (*danseigo*) dan 女性語 (*kyoseigo*) dalam bahasa Jepang. Agar penulis dan para pembelajar bahasa Jepang lainnya semakin memahami bahasa ini baik dari segi teori maupun prakteknya.

1.4 Kerangka Teori

Secara garis besar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat *eclectic* (bersifat memilih dari berbagai sumber) karena diperlukan adanya beberapa pandangan dari teori-teori linguistik yang saling melengkapi. Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis kalimat dari komik **Kureyon Shinchon Vol. 16** oleh Yoshito Usui (2001) yang digunakan sebagai data penelitian yang didasarkan pada teori dari Endoo Orie, Naoko Kayono, dan teori dari Osamu Mizutami dan Nobuko Mizutami.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan, dengan maksud agar topik yang dibicarakan tidak menyimpang dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penulisan ini sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh perbedaan gender dalam bahasa Jepang yang akan dibahas dalam skripsi ini. Penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan *shuujyoshi* yang diklasifikasikan

berdasarkan penuturnya. Penulis berharap agar suatu saat nanti ada mahasiswa/mahasiswi yang berkeinginan melanjutkan untuk menganalisis *shuujyoshi* ini dengan permasalahan yang berbeda atau penggunaan sebuah kata yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin penuturnya. Semoga dengan adanya penelitian ini, mahasiswa atau para peneliti lainnya dapat lebih kritis lagi dalam meneliti bidang linguistik bahasa Jepang.

1.6 Bobot dan Relevansi

Berdasarkan pada segala hal yang telah dijelaskan pada penelitian ini yang berkaitan dengan penggunaan *shuujyoshi* yang sesuai dengan perbedaan gender atau jenis kelamin dalam bahasa Jepang tersebut, diharapkan agar penelitian ini ada manfaatnya baik dari segi teori maupun segala data yang telah diperoleh dan dapat menunjang perkembangan linguistik bahasa Jepang di Indonesia, terutama dalam pemahaman mengenai variasi bahasa yang berkaitan dengan penggunaan *shuujyoshi* yang sesuai dengan gender penuturnya dalam bahasa Jepang.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi mahasiswa Indonesia yang sedang mempelajari linguistik bahasa Jepang di perguruan tinggi atau bagi para masyarakat lainnya yang juga tertarik mengenai kajian linguistik bahasa Jepang.

1.7 Metodologi Penelitian

Setelah data-data terkumpul, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengadakan penilaian dalam memilih data yang dianggap relevan (sesuai) dengan topik dan tujuan dari penelitian ini.
- b. Menganalisis data dengan teknik yang telah ditentukan
- c. Menyusun data secara logis dan sistematis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis, yaitu penelitian yang didasarkan pada penelitian kepustakaan melalui pengumpulan dan pengolahan data, untuk menjadikannya sebuah penelitian yang baik penulis mencoba mencari, mengumpulkan, serta menyusun semua data-data sehingga menjadi sebuah skripsi yang meneliti mengenai *shuujiyoshi* dengan data yang sesuai. Untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap adanya penerapan teknik analisis kalimat lainnya.

1.8 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari berbagai buku-buku linguistik yang ada kaitannya dengan judul yang penulis ambil dan data yang diperoleh dari sebuah komik **Kureyon Shinchan Vol. 16, oleh Yoshito Usui (2001)** yang dijadikan sebagai sumber data dalam skripsi ini.

1.9 Sistematika Penulisan

Pada makalah ini penulis membagi sistematika penulisan menjadi empat bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, bobot relevansi, metode penelitian, sumber data, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan pengertian dari 男性語 (*danseigo*) dan 女性語 (*jyoseigo*), menjelaskan mengenai perbedaan-perbedaan dalam bahasa Jepang, seperti: perbedaan dalam menggunakan kata ganti orang, penambahan prefiks pada sebuah nomina, dan penambahan partikel akhir (*shuujiyoshi*) sebuah verba, nomina, atau adjektiva. Semua hal tersebut dalam menggunakannya disesuaikan dengan jenis kelamin penuturnya. Selain itu, bab ini juga menguraikan beberapa teori dari para pakar yang berhubungan dengan masalah dalam skripsi ini serta menjabarkan isi dan permasalahan dari topik yang telah dipilih oleh penulis.

Bab III Analisis Penggunaan 終助詞 (*shuujiyoshi*) Berdasarkan Perbedaan 男性語 (*danseigo*) Dan 女性語 (*kyoseigo*) Dalam komik *Kureyon Shinchon Vol. 16*

Bab ini menguraikan data-data yang diperoleh oleh penulis serta mencocokkannya dengan 3 (tiga) buah teori dari pakar yang berhubungan dengan topik skripsi ini.

Bab IV Simpulan

Bab ini menguraikan data-data setelah seluruh data dari bab I, bab II, dan bab III terkumpul, maka penulis menarik menjadi satu kesimpulan yang mencakup seluruh bahasan penelitian ini.

